

## Jenis Tumbuhan yang Digunakan sebagai Obat Tradisional Di Daerah Eks-Karesidenan Surakarta

### *Types of Plants used as Traditional Medicines In Ex Residency of Surakarta*

Rinika Dewantari<sup>1\*</sup>, Monika Lintang L<sup>2</sup>, Nurmiyati<sup>3</sup>

Pendidikan Biologi FKIP Universitas Sebelas Maret,  
Jalan Ir. Sutami 36A Kentingan, Surakarta, 57126, Indonesia

\*Corresponding authors: rinika.dewantari@student.uns.ac.id

Manuscript received: 2018-03-21 Revision accepted: 2018-12-25

#### ABSTRACT

Ethnobotany is study about relationship between humans and plants. Ethnobotany explain how plants are used by humans for their needs. The development of science and technology about ethnobotany is developing. Nowadays, ethnobotany is study of study of human relationships with natural resources and the environment. Ethnopharmacology is pharmaceutical science that study about how to make medicines from natural ingredients. Traditional medicine has been used from generation to generations. Economic crisis in Indonesia causes the price of the medicine is expensive. The high cost of chemical medicine due to chemicals need to be imported from abroad. Such conditions encourage Indonesian people to utilize plants as a traditional medicine. To support the environment remains sustainable and keep the medicinal plants remain, it is necessary to develop the activities of medicinal plants cultivation.

**Keywords:** ethnobotany, plants, traditional medicine, herb

#### PENDAHULUAN

Etnobotani adalah studi yang mempelajari hubungan antara tumbuhan dengan manusia, mempelajari bagaimana cara pemanfaatan tumbuhan dalam kehidupan sehari-hari. Etnobotani merupakan bentuk deskriptif dari pengetahuan botani yang dimiliki masyarakat di daerah tertentu. Pemanfaatan tumbuhan untuk obat-obatan tradisional merupakan salah satu kajian etnobotani.

Obat tradisional merupakan warisan budaya bangsa yang perlu untuk dilestarikan dan dikembangkan guna menunjang kesehatan. Obat tradisional sangat besar peranannya dalam pelayanan kesehatan masyarakat di Indonesia, maka dari itu obat tradisional berpotensi untuk dikembangkan. Indonesia memiliki banyak tanaman obat-obatan karena Indonesia memiliki keanekaragaman hayati terbesar kedua setelah Negara Brazil. Meskipun banyak tanaman yang dapat digunakan sebagai bahan obat tetapi belum dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat Indonesia (Notoatmodjo, 2007).

Tumbuhan obat adalah pemanfaatan keanekaragaman hayati yang ada di sekitar kita, baik tumbuhan yang dibudidayakan ataupun tumbuhan liar. Sejak nenek moyang, tumbuhan sudah digunakan sebagai obat tradisional. Perlu diingat bahwa biaya pengobatan yang tidak dapat dijangkau oleh semua orang, maka tumbuhan obat merupakan salah satu alternatif yang terjangkau bagi masyarakat (Bangun, 2012).

Adanya krisis ekonomi yang melanda Indonesia menyebabkan tingginya biaya obat dari bahan kimia. Tingginya biaya obat kimia dikarenakan bahan baku obat kimia perlu didatangkan dari luar negeri. Kondisi yang demikian mendorong masyarakat Indonesia terutama

masyarakat yang masih berada di pedesaan memanfaatkan tumbuhan sebagai obat tradisional (Mahendra, 2005).

Pengetahuan tentang tumbuhan obat dan pengembangannya yang bersumber dari hutan dan pekarangan seharusnya mendapat perhatian besar. Untuk menunjang kelestarian lingkungan hidup dan menjaga agar tumbuhan obat tetap ada maka perlu dikembangkan kegiatan budidaya tumbuhan obat (Abdi, Murdiono, & Sitompul, 2015).

Wilayah Eks-Karisidenan Surakarta merupakan salah satu wilayah yang terkenal akan budayanya (Pratiwi, 2009). Wilayah Eks-Karisidenan Surakarta meliputi Kabupaten Wonogiri, Klaten, Boyolali, Sukoharjo, Sragen, Karanganyar, dan Kotamadya Surakarta (Permatasari, Pitoyo, & Suratman, 2014). Masyarakat Eks-Karisidenan Surakarta sangat kental dengan kebudayaan Jawa, tata bahasa, etika, perilaku, dan adat istiadat Jawa masih sangat tertanam pada masyarakat asli (Pratiwi, 2009).

Beberapa karakteristik dan sifat penduduk Eks-Karisidenan Surakarta sangat dipengaruhi kebudayaan dan kepercayaan Jawa, bertatakrama Jawa sangat kental, pelan, punya tujuan, bergerak, dan pasti, serta memiliki jiwa seni dan usaha (Pratiwi, 2009). Salah satu usaha yang terkenal dari masyarakat Eks-Karisidenan Surakarta adalah berjualan jamu. Eks-Karisidenan Surakarta merupakan salah satu tempat asal berkembangnya pengobatan jamu tradisional. Sekarang, jamu tradisional ini telah menyebar hingga berbagai daerah di Indonesia (Beers, 2001).

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui jenis tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional di daerah Eks-Karisidenan Surakarta. Mengklasifikasikan jenis-jenis tumbuhan tersebut berdasarkan bagian yang digunakan, cara pengolahan, sumber, dan kegunaannya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Eks-Karesidenan Surakarta yang terdiri dari Kota Surakarta, Kabupaten Boyolali, Kabupaten Sukoharjo, Kabupaten Wonogiri, Kabupaten Sragen, Kabupaten Klaten. Kegiatan penelitian dilakukan mulai dari bulan Oktober 2017 hingga bulan Desember 2017.

Metode yang dilakukan adalah wawancara semi terstruktur dan dokumentasi di daerah eks-karisidenan Surakarta. Pelaksanaan penelitian terdiri dari survei pendahuluan yang mencakup perijinan, kegiatan penelitian, penentuan responden, serta mendapatkan data monografi kota dan kabupaten eks-karesidenan Surakarta yang mencakup Kota Surakarta, Kabupaten Boyolali, Kabupaten Sukoharjo, Kabupaten Wonogiri, Kabupaten Sragen, dan Kabupaten Klaten.

Pengumpulan data etnobotani yang terdiri dari wawancara semi terstruktur dan dokumentasi. Kriteria responden dalam penelitian ini yaitu masyarakat Kota Surakarta, Kabupaten Boyolali, Kabupaten Sukoharjo, Kabupaten Wonogiri, Kabupaten Sragen, Kabupaten Klaten yang berjenis kelamin perempuan dan masih memiliki pengetahuan tentang tumbuhan berkhasiat obat yang dapat diolah menjadi jamu. Rata-rata responden berprofesi sebagai penjual jamu. Responden Kabupaten Karanganyar berprofesi sebagai Pegawai Laboratorium Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Tanaman Obat dan Obat Tradisional (B2P2TOOT).

Wawancara bersifat semi terstruktur yang telah menyiapkan daftar inti dari pertanyaan. Selebihnya, peneliti melontarkan pertanyaan menyesuaikan alur pembicaraan dari responden tetapi dengan batasan-batasan tertentu yang dapat menjawab inti pertanyaan.

Dokumentasi dapat berupa bukti spesimen, foto, dan rekaman. Dokumentasi berupa foto mencakup semua kegiatan penelitian dan foto spesimen. Dokumentasi bukti spesimen dipilih berdasarkan keterwakilan suatu spesies, pada bukti spesimen diberikan catatan khusus. Dokumentasi berupa rekaman mengenai percakapan peneliti dengan responden.

Data hasil wawancara yang diperoleh dari responden dipilah berdasarkan beberapa kategori, antara lain pemanfaatan tumbuhan berdasarkan asal tumbuhan, famili, organ tumbuhan, cara pembuatan, cara pemakaian, serta khasiat obat tradisional. Analisis data menggunakan studi literatur dan analisis deskriptif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Observasi

Hasil obeservasi melalui wawancara dengan beberapa koresponden yang berasal dari daerah Eks Karesidenan Surakarta dapat disimpulkan bahwa tanaman yang dimanfaatkan untuk obat tradisional, khususnya jamu antara lain sebagai berikut (Tabel 1)

**Tabel 1.** Tanaman yang Dimanfaatkan sebagai Bahan Jamu di Wilayah Eks Karesidenan Surakarta

Jenis tumbuhan	Bagian yang Digunakan	Pengolahan	Kegunaan	Sumber
Kencur ( <i>Kaempferia galanga</i> )	kayu	Ditumbuk, dilarutkan air panas	Penawar pahit, obat batuk, obat masuk angin, obat diare	Beli di pasar
Kunyit ( <i>Curcuma longa</i> )	Rimpang	Ditumbuk, dilarutkan air panas	Melancarkan menstruasi, menurunkan darah tinggi, dan gangguan pencernaan	Beli di pasar
Asam jawa ( <i>Tamarindus indica</i> )	Buah	Dilarutkan air panas	Penawar pahit, menurunkan berat badan	Beli di pasar
Temulawak ( <i>Curcuma zanthorrhiza</i> )	Rimpang	Ditumbuk, dilarutkan air panas	Melancarkan pencernaan dan lambung, Mencegah penyakit liver dan menambah nafsu makan	Beli di pasar
Pepaya ( <i>Carica papaya</i> )	Daun	Ditumbuk, dilarutkan air panas	Meriang, menambah nafsu makan dan melancarkan pencernaan	Beli di pasar
Manggis ( <i>Garcinia mangostana</i> )	Kulit buah	Ditumbuk, dilarutkan air panas	Kolesterol	Beli di pasar
Kelor ( <i>Moringa oleifera</i> )	Daun	Ditumbuk, dilarutkan air panas	Antioksidan	Beli di pasar
Sirsak ( <i>Annona muricata</i> )	Daun	Ditumbuk, dilarutkan air panas	Kolesterol dan asam urat	Beli di pasar
Cabai Puyang	Buah	Ditumbuk, dilarutkan air panas	Obat lelah	Beli di pasar
Brotowali ( <i>Tinospora cordifolia</i> )	Daun	Ditumbuk, dilarutkan air panas	Obat gatal dan bersih darah	Beli di pasar
Degan ( <i>Cocos nucifera</i> )	Air dan buah	Langsung diminum	Penawar racun	Beli di pasar
Kayu manis ( <i>Cinnamon verum</i> )	kayu	Ditumbuk, dilarutkan air panas	Mengatur gula darah, kolesterol, dan pemggumpalan darah	Beli di pasar
Kelor ( <i>Moringa oleifera</i> )	Daun	Ditumbuk, dilarutkan air panas	Antioksidan	Budidaya
Sirih ( <i>Piper betle</i> )	Daun	Direbus, disaring	Obat batuk, sariawan, jerawat dan keputihan	Budidaya
Sirih merah ( <i>Piper crocatum</i> )	Daun	Direbus, disaring	Obat sariawan, obat batuk, dan obat keputihan	Beli di pasar
Daun katuk ( <i>Sauropus androgynus</i> )	Daun	Direbus, disaring	Melancarkan ASI	Beli di pasar

Daun beluntas <i>Pluchea indica</i> L. Less	Daun	Direbus, disaring	Mengatasi bau badan, pegel linu, dan perut kembung serta keputihan.	Beli di pasar	Temumangga	Rimpang	Ditumbuk, diberi air dan gula, direbus, disaring	Mencegah penyakit liver dan menambah nafsu makan, hipertensi, hepatitis	Beli di pasar
<i>Curcuma zedoaria</i>	Rimpang	Ditumbuk, dilarutkan air panas, disaring	Menstruasi dan dispesia	Beli di pasar					
Jahe emprit ( <i>Zingiber Majus</i> ) Rumph	Rimpang	Ditumbuk, diberi air dan gula, direbus, disaring	Penghangat tubuh	Beli di pasar	temu ireng	Rimpang	Ditumbuk, diberi air dan gula, direbus, disaring	Mencegah penyakit liver dan menambah nafsu makan, hipertensi, hepatitis	Beli di pasar
Jahe merah <i>Zingiber officinale</i> var rubrum rhizoma	Rimpang	Ditumbuk, diberi air dan gula, direbus, disaring	Mengobati influenza, asma, masuk angin, melancarkan peredaran darah	Beli di pasar	Daun imbo <i>Azadirachta indica</i>	Daun	Direbus, disaring	-	Beli di pasar
Jahe ( <i>Zingiber officinale</i> )	Rimpang	Ditumbuk, dilarutkan pada air panas, disaring	Menghangatkan tubuh	Beli di pasar	Mahoni <i>Swietenia mahagoni</i>	Biji	Ditumbuk, direbus, disaring	-	Beli di pasar
Daun sirsak ( <i>Annona muricata</i> )	Daun	Direbus, disaring	Mengobati diabetes, asam urat dan mencegah kanker	Beli di pasar	Alang-alang <i>Imperata cylindrica</i>	Daun	Dikeringkan, direbus, disaring	Masuk angin	Beli pasar
Mengkudu ( <i>Morinda citrifolia</i> )	Buah	Direbus, disaring	Menurunkan tekanan darah	Beli di pasar	Secang <i>Caesalpinia sappan</i>	Batang	Dikeringkan, direbus, disaring	Masuk angin	Beli di pasar
Jati Cina <i>Senna alexandrina</i>	Daun	Ditumbuk, dilarutkan air panas	Melancarkan BAB	Beli di pasar	Cabai puyang	Buah	Dikeringkan, ditumbuk, disangrai	Badan lelah dan masuk angin	Beli pasar
Rosella ( <i>Hibiscus sabdariffa</i> )	bunga	Ditumbuk, dilarutkan pada air panas, disaring	Pencegah kanker dan menurunkan tekanan darah	Beli di pasar	Sambiloto ( <i>Andrographis paniculata</i> )	Daun	Ditumbuk, dilarutkan air panas	Obat gatal dan bersih darah	Beli di pasar
Kulit manggis ( <i>Garcinia mangostan</i> )	Kulit buah	Direbus, disaring	Melurunkan kolesterol	Beli di pasar					
Kayu secang <i>Caesalpinia sappan</i> L	Kulit kayu	Direbus, disaring, diseduh	Menghangatkan tubuh, mencegah masuk angin	Beli di pasar					
Daun cengkeh ( <i>Syzygium aromaticum</i> )	Daun	Direbus, disaring	Menghangatkan tubuh	Beli di pasar					
Cengkir (manggar/bunga kelapa)	Bunga	Ditumbuk, direbus, disaring	Antioksidan	Beli di pasar					

Berdasarkan hasil observasi tersebut, ternyata tanaman yang dimanfaatkan sangat banyak dan memiliki kesamaan. Namun, disisi lain masih ada perbedaan di dalam penggunaan dan pemanfaatan tanaman yang dijadikan bahan jamu.

### Persamaan, Perbedaan, dan Keunikan di Setiap Daerah Penelitian

Pada umumnya, spesies tanaman yang dimanfaatkan sebagai bahan baku jamu adalah sama di setiap daerah di Eks-Karesidenan Surakarta. namun masih ditemukan keunikan terkait penggunaan tanaman yang di daerah lain tidak dimanfaatkan. Misalnya di wilayah Kabupaten Wonogiri tepatnya di daerah Desa Belikurip, Baturetno adalah penggunaan daun kelor dan daun jati cina. Daun kelor dapat digunakan sebagai obat gatal dan bersih darah, sedangkan daun jati cina digunakan untuk melancarkan BAB, cara pembuatan kedua jamu tersebut dengan ditumbuk dan dilarutkan pada air panas. Daun kelor dan daun jati cina biasanya didapatkan dengan cara membeli di pasar.



**Gambar 1.** Daun kelor



**Gambar 2.** Daun jati cina

Keunikan lain adalah pemanfaatan air kelapa muda (degan) sebagai obat penawar racun khususnya di daerah Dusun Pandanan, Desa Soropaten, Kecamatan Karanganom, Kabupaten Klaten. Air degan ini dapat langsung di minum.



**Gambar 3.** Air kelapa (*Cocos nucifera*)

Perbedaan dan keunikan di daerah yang lainnya adalah penggunaan kayu manis dan daun kelor. Biasanya penggunaan kayu manis ini dapat banyak dimanfaatkan di daerah Boyolali. Kayu manis yang ditumbuk kemudian dilarutkan pada air panas biasanya digunakan untuk mengontrol gula darah, menurunkan kolesterol, dan mencegah pengumpalan darah, sedangkan daun kelor dimanfaatkan dengan cara ditumbuk dan dilarutkan pada air panas dapat berkhasiat untuk mencegah kanker.



**Gambar 4.** Kayu manis

Keunikan penggunaan tanaman obat yang dijadikan bahan jamu di wilayah Kabupaten Sukoharjo adalah penggunaan beberapa daun seperti daun katuk yang direbus dan disaring untuk melancarkan ASI dan daun beluntas yang direbus dan disaring untuk mengatasi bau badan, pegal linu, perut kembung, dan keputihan. Selain itu, ada penggunaan buah mengkudu yang direbus kemudian disaring, sari buah mengkudu ini dapat menurunkan tekanan darah.



**Gambar 5.** Daun katuk



**Gambar 6.** Mengkudu

Kabupaten Karanganyar, tepatnya di daerah Kalisoro, Sekipan, Tawangmangu dikenal daerah yang memiliki suhu lingkungan yang dingin sehingga banyak tanaman obat dan tanaman khasiat lainnya yang dibudidayakan di daerah ini. Salah satu tanaman budidaya yang dimanfaatkan adalah bunga rosella. Pengolahan bunga ini untuk dijadikan jamu adalah dengan cara dijemur, ditumbuk, dan dilarutkan pada air panas kemudian disaring, khasiatnya untuk mencegah kanker dan menurunkan tekanan darah. Di daerah Tawangmangu juga memanfaatkan kulit kayu secang yang direbus atau diseduh guna menghangatkan tubuh dan mencegah masuk angin. Daerah Tawangmangu juga terkenal dengan perkebunan cengkeh, cengkeh yang dihasilkan petani biasanya diolah dengan merebus daunnya kemudian disaring, khasiatnya untuk menghangatkan tubuh. Selain itu, di daerah ini dikenal cengkir (manggar atau bunga kelapa) yang ditumbuk, direbus, kemudian disaring, biasanya dimanfaatkan sebagai antioksidan.



**Gambar 7.** Rosella



**Gambar 10.** Beluntas



**Gambar 8.** Secang



**Gambar 11.** Temuireng



**Gambar 9.** Cengkeh



**Gambar 10.** Temumangga



**Gambar 9.** Cengkir (manggar)



**Gambar 10.** Alang-alang

Keunikan lain yaitu di daerah Kota Surakarta yang mana memanfaatkan daun beluntas, alang-alang dan kayu secang untuk dimanfaatkan sebagai bahan jamu. Daun beluntas diolah dengan cara direbus dan disaring untuk mengatasi bau badan, pegel linu, perut kembung, dan keputihan, rimpang temumanggaan temu ireng yang di ditumbuk kemudian direbus digunakan untuk mencegah liver, hipertensi, hepatitis, dan menambah nafsu makan. Selain itu, penggunaan alang-alang dan kayu secang yang dikeringkan lalu direbus digunakan untuk mengatasi masuk angin.

Pada umumnya, pengolahan jamu dengan berbagai spesies tanaman ini didasarkan pada khasiat atau kandungan dari tanaman itu sendiri dan tidak ada sangkut pautnya dengan mitos (magis) atau pendapat dari masyarakat akan tanaman yang dianggapnya sebagai pembawa berkah. Spesies-spesies yang digunakan sudah diuji khasiatnya melalui penelitian laboratorium dan pengalaman langsung dari konsumen.

#### **KESIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ke 7 wilayah Eks-Karisidenan Surakarta menggunakan tumbuhan-tumbuhan yang umum dikenal masyarakat sebagai bahan obat tradisional atau racikan jamu. Tanaman yang umumnya digunakan di ke 7 wilayah antara lain: kencur yang ditumbuk dan dilarutkan pada air panas sebagai penawar

pahit, kunir yang ditumbuk dan dilarutkan di air panas digunakan untuk melancarkan menstruasi, temulawak yang ditumbuk dan diberi air gula kemudian direbus dan disaring disaring digunakan untuk mencegah penyakit liver, daun sirih yang direbus digunakan untuk mengobati sariawan.

Tidak semua tanaman yang digunakan ke 7 wilayah tersebut sama, beberapa penggunaan tanaman juga hanya ditemukan di daerah tertentu. Contoh tanaman yang hanya digunakan di daerah tertentu antara lain: di Desa Belikurip, Wonogiri ditemukan penggunaan daun kelor sebagai obat gatal dan daun jati cina untuk melancarkan BAB. Di Dusun Pandanan, Soropaten, Klaten ditemukan penggunaan air degan untuk penawar racun. Di Nepan, Boyolali masih banyak penduduk yang membudidayakan dan menggunakan kayu manis sebagai obat kolesterol. Di Dalangan, Sukoharjo penggunaan daun katuk untuk melancarkan ASI. Di Tawangmangu, Karanganyar sangat terkenal dengan pemanfaatan cengkeh sebagai penghangat tubuh. Di daerah Jebres, Kota Surakarta ditemukan penggunaan daun beluntas untuk mengatasi bau bau badan, rimpang dari temu-temuan (temuireng dan temumangga) seringkali digunakan sebagai racikan jamu untuk mencegah liver, hipertensi, dan hepatitis, selain itu juga ditemukan penggunaan alang-alang dan kayu secang sebagai obat masuk angin.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, M. A., Murdiono, W. E., & Sitompul, S. M. (2015). Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat Pembuat Jamu di Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso. *Jurnal Produksi Tanaman, Vol.10 (10)*, 1-7.
- Bangun, A. (2012). *Ensiklopedia Tanaman Obat Indonesia*. Bandung: IPH.
- Beers, S. J. (2001). *Jamu: The Ancient Indonesian Art of Herbal Healing*. Hong Kong: Periplus Editions Limited.
- Chang, C. S., Wong, W. T., & Chang, C. Y. (2011). Integration of Project-Based Learning Strategy with Mobile Learning : Case Study of Mangrove Wetland Ecology Exploration Project. *Tamkang Journal of Science and Energy, 14(3)*, 265-273.
- Lee, J., Blackwell, S., Drake, J., & Moran, K. (2014). Taking a Leap of Faith : Redefining Teaching and Learning in Higher Education Through Project-Based Learning. *The Interdisciplinary Journal on Problem-Based Learning, 8(2)*, 19-34.
- Mahendra, B. (2005). *13 Jenis Tanaman Obat Ampuh*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Permatasari, M., Pitoyo, A., & Suratman. (2014). Keragaman Suweg (*Amorphophallus campanulatus*) di Wilayah Eks Karesidenan Surakarta berdasarkan Karakter Morfologi, Anatomi dan Pola Pita Isozim. *Bioteknologi, Vol. 11(1)*, 11-18.
- Pratiwi, R. P. (2009). *Graha Seni dan Budaya di Surakarta sebagai Pengembangan Kompleks Taman Budaya Surakarta dengan Pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular*. Surakarta: Fakultas Teknik UNS.